



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dan Ejaan Majalah *Awalita* SMAN 1 Talun sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ananda Raihan Faj

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

anandaraihanfaj@student.uns.ac.id

Muhammad Aditya Wisnu Wardana

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

aditya_wisnu246@student.uns.ac.id

Wijiasih

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

wijiasih@student.uns.ac.id

Chafit Ulya

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

chafit@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to describe various forms of language errors in morphology and spelling in the AWALITA magazine of SMA Negeri 1 Talun. Qualitative descriptive research method is the method used in this study. In this study, several language errors were found, namely (1) morphological level errors, (2) spelling level errors, (3) writing errors in the preposition di-. With this research, it is hoped that it can be used as an evaluation material in magazine linguistic writing, especially in the field of morphology.

Keywords: *Language errors, AWALITA magazine, morphology, spelling*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi dan ejaan pada majalah AWALITA SMA Negeri 1 Talun. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan berbahasa diantaranya, yaitu (1) Kesalahan tataran morfologi, (2) Kesalahan tataran ejaan, (3) Kesalahan penulisan preposisi di-. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam penulisan kebahasaan majalah khususnya pada bidang morfologi.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa, majalah AWALITA, morfologi, ejaan.

A. Pendahuluan

Majalah sekolahan umumnya lebih mencakup isinya berupa artikel populer, opini, tajuk, kisah sekolah, dan sebagainya. Jarang sekali dapat kita temui berita yang aktual dan kontekstual di majalah sekolah, karena waktu terbit majalah sekolah yang periodisasinya terlalu lama bisa satu tahun sekali atau setiap semester (Sari & Nurcahyo, 2019). Jika ada berita di majalah sekolah, umumnya berupa *feature (human interest news)* (Rosita, 2021).

Menurut memberikan pernyataan bahwa sebuah majalah merupakan media masa yang penerbitannya secara berkala (bukan harian) yang terbitnya secara teratur atau direncanakan sesuai kesepakatan dan mempunyai isi yang tidak menampilkan pemberitaan, melainkan mempunyai isi kebanyakan berupa artikel populer ataupun rubrik tentang sekolahan. Maka dapat disimpulkan bahwa majalah sekolah merupakan terbitan berkala bisa setahun sekali atau sebulan sekali dengan sasaran warga sekolah atau civitas akademika.

Sebagai penduduk Indonesia yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa harus bangga menggunakan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Dalam Ikrar ke-3 Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi, "*Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*", mengharuskan anak muda yang diyakini sebagai penerus bangsa harus berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Peran penting Bahasa Indonesia dalam keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia yaitu untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya yang sangat luas menyebabkan lahirnya 2 ragam bahasa yaitu ragam lisan dan ragam tulisan (Akmaluddin, 2016). Ragam bahasa lisan sering disebut sebagai ragam percakapan sedangkan ragam bahasa tulis adalah ungkapan

yang ditulis oleh seorang penulis tanpa harus bersemuka (Aprilia et al., 2020). Saat ini banyak dijumpai berbagai karya tulis yang tersebar di media massa maupun media cetak. Ragam bahasa tulis pada dasarnya memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya; 1) tidak adanya unsur suprasegmental (huruf, nada, tekanan) dan paralingual (gerak-gerik kepala, mata, tangan) sehingga dalam proses penyusunan kalimat harus berhati-hati dan cermat ; 2) kegiatan komunikasi yang dilakukan tidak langsung sehingga memiliki ikatan situasi, kondisi maupun waktu pembaca; 3) apabila terdapat kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah maka akan menimbulkan kesalahan tafsiran. Menurut (Sari & Nurcahyo, 2019) menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa perlu dikuasai seseorang karena memiliki peran penting dalam kehidupan modern.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang tumbuh dalam masyarakat menyebabkan perkembangan bahasa yang cenderung semakin cepat. Dengan perkembangan tersebut tidak menutup kemungkinan ragam bahasa tulis dan bahasa lisan mengalami kesalahan berbahasa. Menurut (Tarigan, 2011) kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang dilakukan penulis berupa pemakaian suatu komponen bahasa yang tidak sesuai atau menyimpang dari kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan berbahasa sendiri masih dibedakan menjadi dua istilah, yaitu kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Kesalahan berbahasa terjadi karena ada beberapa penyebab, diantaranya; 1) Terjadinya *over-generalisasi* pada struktur kalimat; 2) Adanya ketidaktahuan akan batasan-batasan kaidah bahasa; 3) Penerapan kaidah kebahasaan yang kurang sempurna; 4) Adanya kesalahan dalam menghipotesiskan konsep (Supriani, 2016).

Ilmu linguistik digunakan untuk mempelajari bahasa dan mendeskripsikan bahasa berdasarkan konsep bahasa serta gramatika (Skripta et al., 2021). Di samping itu, linguistik juga dapat digunakan sebagai pengoreksi tata bahasa yang bersifat ilmiah. Menurut (Sari & Nurcahyo, 2019) kesalahan dalam tataran linguistik dikelompokkan menjadi lima yaitu; 1) kekeliruan tataran ejaan; 2) kekeliruan morfologi; 3) kekeliruan sintaksis; 4) kekeliruan semantik dan; 5) fonologi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Novita Endah Pratiwi (2015) dengan judul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013*" mengatakan bahwa kesalahan bidang morfologi juga bisa terjadi pada majalah cetak yang berupa penghilangan afiks [*men-, ber-, dan meng-*] serta kesalahan kata dasar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aula Fitriani, Ery Festina Mahardika, Muhammad Yusach Maulana, Chafit Ulya yang berjudul "*Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada majalah "Mulia" edisi April 2020*" juga menemukan beberapa kesalahan ejaan pada majalah cetak. Kesalahan-kesalahan tersebut

yaitu kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penggunaan kata tidak baku.

Menurut (Chaer, 2015) menyatakan bahwa morfologi merupakan ilmu bahasa yang difokuskan mempelajari seluk-beluk kata beserta pengaruh perubahan bentuk kata, gramatik hingga fungsi semantik. Pembentukan kata dalam morfologi melibatkan morfem (morfem dasar, morfem afiks) melalui proses afiksasi, duplikasi, reduplikasi, penggabungan pengulangan kata melalui proses komposisi dan lain sebagainya (Chaer, 2015). Sedangkan, dalam Majalah *AWALITA* banyak dijumpai kesalahan dalam bidang morfologi seperti kesalahan penggunaan afiksasi, kesalahan ejaan yang meliputi kata baku, tidak baku, kesalahan penggunaan tanda baca, serta kesalahan penulisan preposisi. (Akmaluddin, 2016) Kebanyakan orang setelah menghasilkan sebuah tulisan jarang diperiksa ulang karena beranggapan bahwa tulisan tersebut sudah benar. Jika tidak demikian mereka diburu oleh waktu sehingga tidak ada kesempatan untuk memeriksa ulang. Hal semacam itulah yang menyebabkan kesalahan berbahasa tidak segera teratasi. Apabila kesalahan-kesalahan tersebut tidak segera diperbaiki maka kesalahan tersebut akan terus dilakukan oleh kebanyakan orang. Pembaca juga banyak yang tidak paham atau salah mengartikan makna dari tulisan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan berbahasa dan mengevaluasi kesalahan berbahasa bidang morfologi pada majalah *AWALITA* Edisi 75/LXXV/2021 SMA Negeri 1 Talun.

Majalah merupakan salah satu media yang berperan dalam penyebaran informasi (Fitriani et al., 2021). Majalah juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, penulisan majalah harus memperhatikan berbagai aspek agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Supaya informasi yang disampaikan oleh penulis mampu diterima pembaca, maka perlu adanya perhatian dalam penulisan sesuai kaidah kebahasaan. Hal ini sebagai upaya menimbulkan kerancuan ataupun ketidaksinambungan dalam mengartikan sebuah kalimat pada majalah.

Majalah *AWALITA* adalah majalah yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, yang selalu terbit setiap satu semester sekali, pada isi majalah *AWALITA* banyak membahas mengenai pembahasan terkini yang ada di sekolah dan topik tentang anak muda. Majalah *AWALITA* merupakan salah satu media aspirasi dan kreatifitas siswa siswi SMAN 1 Talun dalam hal jurnalistik. Sebuah ciri khas dari majalah *AWALITA* adalah penyajian rubrik mengenai kisah alumni dan guru yang ada di SMAN 1 Talun.

Kegiatan menulis dapat menyampaikan suatu informasi baik secara langsung dan tidak langsung kepada mitra tuturnya. penggunaan bahasa tulis pada penerapannya harus lebih teratur dan jelas pengungkapannya supaya mudah dipahami juga tidak terjadi kerancuan. menurut (Sulkifli & Marwati, 2016) menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa perlu dikuasai seseorang karena memiliki peran penting dalam kehidupan modern.

Sebagai salah satu sumber belajar bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan, majalah juga menjadi pengaruh dalam menyajikan suatu topik yang baik maupun buruk. Hal ini tentu harus adanya struktur kebahasaan pada majalah yang ada di sekolah mempunyai struktur yang baik dan benar sesuai kaidah EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) (Astuti et al., 2020). Tentunya hal ini akan berdampak pada masyarakat sekolah dan peserta didik dalam menggunakan kalimat atau penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia.

Pada kenyataannya lingkup kesalahan berbahasa masih terjadi pada lingkungan pendidikan dan masyarakat, hal ini bisa terjadi karena adanya budaya yang menganggap bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu hal yang tidak penting untuk dikaji. Kemudian, menurut Perpres 63 Tahun 2019 mengenai Penggunaan Bahasa Indonesia Pasal 41, memberikan pernyataan bahwa *“bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa baik dari media elektronik maupun media cetak”*. Pernyataan tersebut menandakan bahwa media massa yang berupa cetak ataupun elektronik, begitu juga majalah sekolah seharusnya berpedoman pada kaidah kebahasaan (Dahlan, 2021)

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Nisa, 2018). Kesalahan berbahasa dimaknai sebagai pemakaian bahasa yang meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menyimpang dari kaidah yang ditentukan (Supriani, 2016). Kesalahan ini dapat dirinci lagi dalam berbagai bidang linguistic seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic.

Menurut (Aprilia et al., 2020) menyebutkan bahwa kesalahan dalam tataran linguistik meliputi 1) kekeliruan tataran ejaan, 2) kekeliruan morfologi, 3) kekeliruan sintaksis, 4) kekeliruan semantik, 5) dan fonologi. Majalah sekolah sendiri dapat menjadi sebuah implementasi dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, karena majalah sekolah dibaca oleh kalangan civitas akademika yang sebagai bahan pengajaran juga pembelajaran bahasa.

Mengenai kesalahan berbahasa, (Faisah, 2019) memberikan perbedaan antara kesalahan yang bersifat *error* dan *mistake*. Pengertian kesalahan berbahasa (*error*) adalah sebuah penyimpangan yang mempunyai sifat sistematis, berlanjut atau konsisten, dan menunjukkan kemampuan penulisan bahasa sesuai kaidah yang belum sempurna. Sedangkan kekeliruan (*mistake*) adalah penyimpangan kaidah kebahasaan yang sifatnya tidak sistematis atau berlanjut, yang diakibatkan oleh hal-hal kecil tanpa disengaja.

Dalam pembahasan kali ini, penulis menggunakan majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi tahun 2021 sebagai sumber datanya. Alasan pemilihan majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi 75/LXXV/2021, karena majalah sekolah mempunyai peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga perlu adanya analisis kesalahan bahasa dan penulisan pada majalah *AWALITA*. Karena sudah menjadi sebuah identitas sekolah, penting untuk menerapkan tulisan yang baku, sesuai kaidah, serta baik dan benar agar dapat mengedukasi seluruh civitas akademika dan masyarakat tentang tulisan yang sesuai dengan aturan juga pedoman yang berlaku untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik juga seluruh warga sekolah dalam penulisan sesuai kaidah kebahasaan. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah majalah *AWALITA* edisi 75/LXXV/2021 SMA Negeri 1 Talun. Fokus dari penelitian ini yaitu menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak catat. Teknik untuk menganalisis sebuah data menerapkan teknik analisis mengalir yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan analisis kesalahan kaidah penulisan tataran morfologi pada majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi 75/LXXV/2021. Kesalahan afiksasi pada proses morfologi merupakan aspek yang dianalisis dalam penelitian ini. Sedangkan, analisis kesalahan dalam tataran ejaan pada penelitian ini meliputi kesalahan penulisan seperti penggunaan kata baku, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Hal tersebut dapat diamati pada pemaparan berikut.

1. Kesalahan Penulisan Tataran Morfologi

Ditemukan sebanyak dua kesalahan pada tataran morfologi dalam majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi 75/LXXV/2021. Kesalahan yang ditemukan yakni

berupa penghilangan afiks, kesalahan tersebut ditemukan pada halaman 2 dan 56 yakni dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kesalahan penulisan berupa penghilangan afiks

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Sambutan Kepala Sekolah</i>	2	<i>...taat tata tertib, ikut berorganisasi, mengikuti perlombaan, dan senantiasa menjaga nama baik SMANTA.</i>	<i>Taat</i>

Pada kalimat tersebut kesalahan yang dilakukan adalah penghilangan afiks *me(N)-*. Kalimat yang termuat pada majalah Awalita tersebut merupakan kalimat yang memiliki kata kerja aktif transitif, sehingga di dalamnya selalu diikuti oleh objek. Seperti kaidahnya, kata kerja aktif transitif dalam kalimatnya selalu memiliki imbuhan *me(N)-* atau *menge-*. Kata *taat* mendapatkan imbuhan *me(N)-* dan kemudian membentuk kata *mentaati*. Proses pembentukan kata *mentaati* adalah penggunaan prefiks *me(N)-* + kata dasar *taat*.

Menurut KBBI kata *taat* memiliki arti senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya), sedangkan kata *mentaati* pada KBBI memiliki arti (1) mematuhi; menurut (perintah, aturan, dan sebagainya). Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam kalimat berita tersebut adalah *mentaati*. Agar penggunaan kalimat tersebut terkesan formal, rapi, dan enak dibaca. Jadi perbaikan kalimat 1 adalah “*mentaati tata tertib, ikut berorganisasi, mengikuti perlombaan, dan senantiasa menjaga nama baik SMANTA*.”

Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam kalimat berita tersebut adalah *mentaati*. Agar penggunaan kalimat tersebut terkesan formal, rapi, dan enak dibaca. Jadi perbaikan kalimat 1 adalah “*mentaati tata tertib, ikut berorganisasi, mengikuti perlombaan, dan senantiasa menjaga nama baik SMANTA*.”

Kemudian pada halaman 56 terdapat kesalahan pada tataran morfologi dalam hal penghilangan afiks, seperti pada table berikut.

Tabel 2. Kesalahan penulisan berupa penghilangan afiks

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Tips Penggunaan Masker Medis</i>	56	<i>Sedangkan, bagi yang pakai masker tali...</i>	<i>pakai</i>

Pada kalimat tersebut kesalahan yang dilakukan adalah penghilangan afiks *me(N)*-. Kalimat yang termuat pada majalah Awalita tersebut merupakan kalimat yang memiliki kata kerja aktif transitif, sehingga di dalamnya selalu diikuti oleh objek. Seperti kaidahnya, kata kerja aktif transitif dalam kalimatnya selalu memiliki imbuhan *me(N)*- atau *meng-*. Kata *pakai* mendapatkan imbuhan *me(N)*- dan kemudian membentuk kata *memakai*. Proses pembentukan kata *memakai* adalah penggunaan prefiks *me(N)*- + kata dasar *pakai*. Agar penggunaan kalimat tersebut terkesan formal, rapi, dan enak dibaca. Jadi perbaikan kalimat 1 adalah “*Sedangkan, bagi yang memakai masker tali...*”

2. Kesalahan Penulisan Tataran Ejaan

Ditemukan sebanyak 6 kesalahan pada penulisan tataran ejaan dalam majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi tahun 2021. Kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan kata baku, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan preposisi *d/*-. Sebagai berikut.

a) Kesalahan Penggunaan Kata Baku

Terdapat 4 kesalahan penggunaan kata baku dalam majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi 75/LXXV/2021. Menurut (Ningrum, 2020) suatu kata atau kalimat disebut dengan tidak baku bila kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut bisa terjadi oleh salah penulisan, tetapi juga bisa disebabkan oleh penyusunan kalimat yang tidak sesuai. Kata tidak baku sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkup pendidikan seperti kesalahan penulisan pada majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi 75/LXXV/2021. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kesalahan penggunaan kata baku

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Satu Cinta, Cinta</i> <i>SMANTA</i>	4	<i>Merenunglah sejenak dan berfikirilah.</i>	<i>berfikirilah</i>

Pada kalimat tersebut kesalahan yang dilakukan adalah penulisan kata “*berfikirilah*” merupakan bentuk tidak baku. Seharusnya penulisan menggunakan bentuk baku yaitu “*berpikirlah*”. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Permatasari et al., 2019) bahwa kalimat baku masih sering terjadi pada majalah atau surat kabar yang terus berulang.

Tabel 4. Kesalahan penggunaan kata baku

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Kisah Seorang Pengusaha</i>	7	<i>... Tuhan mengijinkan percobaan atau masalah...</i>	<i>mengijinkan</i>

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata “*mengijinkan*” yang tidak ada. Seharusnya penulisan yang benar dan baku yaitu “*mengizinkan*”. Hal ini dikarenakan kata *ijin* merupakan bentuk kata tidak baku, sedangkan kata atau penulisan yang sesuai menurut KBBI adalah *izin* yang berarti memberikan izin atau pernyataan mengabulkan. Sehingga penulisan yang benar adalah *mengizinkan*.

Tabel 5. Kesalahan penggunaan kata baku

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Ketika Efektifitas Maske dan Face Shield dibandingkan Mana yang Lebih baik?</i>	14	<i>mempertanyakan ke efektifan kedua alat pelindung tersebut...</i>	<i>efektivan</i>

Kesalahan penggunaan kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata dasar yang tidak tepat pada kata “*efektivar*” yang mana menggunakan konsonan /v/ pada awal kata “*efektivar*”. Penulisan kata yang sesuai dengan PUEBI yaitu menggunakan fonem /f/ sehingga penulisan yang benar yaitu menjadi “*efektifar*”.

Tabel 6. Kesalahan penggunaan kata baku

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
SMS	46	...jangan lupa sholat magrib...	<i>sholat</i>

Kesalahan penggunaan kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata yang tidak baku pada kata “*sholat*”. Hal ini mengacu pada KBBI bahwa kata yang baku adalah “*salat*” yang mempunyai makna rukun Islam kedua berupa doa kepada Allah dan wajib dilakukan oleh setiap muslim. Sehingga penulisan yang baku adalah *salat*.

Tabel 7. Kesalahan penggunaan kata baku

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Pesan Kita Bersama</i>	19	<i>kesadaran akan pentingnya kerjasama antara kedua ...</i>	<i>kerjasama</i>

Pada kalimat tersebut kesalahan yang dilakukan adalah penulisan kata “*kerjasama*” tidak dipisah. Seharusnya penulisan kata tersebut ditulis terpisah, maka penulisan yang benar yaitu “*kerja sama*”.

b) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Ditemukan sebanyak satu kesalahan pada kesalahan penggunaan tanda baca pada majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi tahun 2021. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat penulis sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Kesalahan penggunaan tanda baca

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Wedang Ronde</i>	60	<i>Campur tepung ketan, tepung kanji dan air</i>	<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>

Frasa *tepung ketan, tepung kanji dan air* merupakan unsur perincian sehingga seharusnya terdapat tanda koma (,) sebelum kata hubung *dan*. Bentuk pembenaran kesalahannya adalah *Campur tepung ketan, tepung kanji, dan air*.

3. Kesalahan Penulisan Preposisi *di-*

Ditemukan sebanyak 6 kesalahan pada penulisan preposisi *di-* pada majalah *AWALITA* SMA Negeri 1 Talun edisi 75/LXXV/2021. Kesalahan berbahasa bidang morfologi terutama pada kesalahan penulisan kata depan. Preposisi adalah kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat (Wulandari, 2020). Kata depan *di, ke, dari-* jika digunakan untuk menunjukkan tempat, maka penulisannya di pisah dengan kata yang mengikutinya. Jika tidak menunjukkan kata depan tempat, maka penulisannya harus dirangkai dengan kata yang mengikutinya (Nursyamsi, 2016). Kesalahan penggunaan preposisi *di-* dapat penulis sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Kesalahan penulisan preposisi *di-*

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Orang Berhasil atau Orang Berguna</i>	6	<i>...orang yang paling baik diantara semua orang...</i>	<i>diantara</i>

Pada data di atas mengalami kesalahan penulisan bidang morfologi yaitu pada kesalahan penulisan kata depan. Kata depan *di*, atau preposisi *di-* jika digunakan menunjukkan tempat, maka penulisannya yang sesuai adalah dipisah dengan kata yang mengikutinya. Jadi perbaikan kata *diantara* yang sesuai penulisannya adalah *di antara*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut. *...orang yang paling baik di antara*

semua orang..., karena preposisi *di-* diikuti oleh kalimat antara yang menunjukkan sebuah tempat sehingga penulisan yang benar adalah dipisah menjadi *di antara*.

Tabel 10. Kesalahan penulisan preposisi *di-*

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>Tri Kaya</i> <i>Parisudha</i>	10	<i>Yang dimana Tri Kaya</i> <i>Parisudha...</i>	<i>dimana</i>

Kesalahan data atas yaitu preposisi *di-* yang tidak sesuai. Kalimat di atas menjelaskan aturan penulisan preposisi in sebagai prefiks, sehingga ejaan preposisi di harus dipisahkan, tetapi ditulis berurutan dengan kata berikutnya. Solusi untuk kesalahan ketik di atas adalah kalimat *dimana* seharusnya menjadi *di mana*. Maka kalimat yang sesuai adalah “*Yang di mana Tri Kaya Parisudha*”.

Tabel 11. Kesalahan penulisan preposisi *di-*

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>UUS dan</i> <i>SMANTA</i>	16	<i>Jadi wajar jika banyak yang</i> <i>ingin menjadi siswa disana.</i>	<i>dimana</i>

Pada data di atas mengalami kesalahan penulisan bidang morfologi yaitu pada kesalahan penulisan kata depan. Kata depan *di*, atau preposisi *di-* jika digunakan menunjukkan tempat, maka penulisannya yang sesuai adalah dipisah dengan kata yang mengikutinya. Perbaikan kesalahan penulisan di atas adalah kalimat *disana* seharusnya menjadi *di sana*. Jadi dapat dilakukan pembenaran pada kalimat tersebut yaitu “*Jadi wajar jika banyak yang ingin menjadi siswa di sana*”.

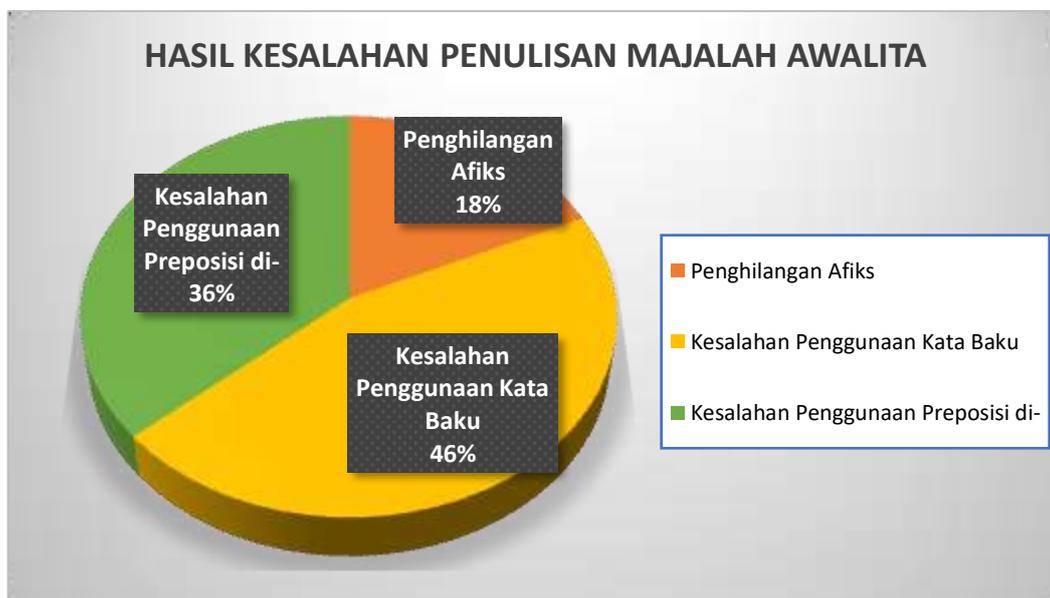
Tabel 12. Kesalahan penulisan preposisi *di-*

Judul	Halaman	Kalimat	Kesalahan
<i>UUS dan</i> <i>SMANTA</i>	17	<i>Disamping teman-temanku</i> <i>yang berada...</i>	<i>disamping</i>

Pada data di atas mengalami kesalahan penulisan bidang morfologi yaitu pada kesalahan penulisan kata depan. Kata depan *di*, atau preposisi *di-* jika digunakan menunjukkan tempat, maka penulisannya yang sesuai adalah dipisah dengan kata yang

mengikutinya. Perbaikan kesalahan penulisan di atas adalah kalimat *disamping* seharusnya menjadi *di samping*. Jadi dapat dilakukan pembenaran pada kalimat tersebut yaitu “*Di samping teman-temanku yang berada...*”

Setelah dilakukan sebuah analisis data kesalahan berbahasa dan penulisan pada majalah *AWALITA* edisi 75/LXXV/2021 SMA Negeri 1 Talun, maka dapat dilakukan sebuah pendataan melalui diagram yang disajikan sebagai berikut untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa besar tingkat kesalahan yang ada dan sebagai bagian evaluasi kedepannya.



Gambar 1. Diagram Kesalahan Penulisan pada majalah *AWALITA* Edisi 75/LXXV/2021 SMA Negeri 1 Talun

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi terdapat 11 kesalahan pada majalah *AWALITA* Edisi 75/LXXV/2021 SMA Negeri 1 Talun. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penghilangan afiksasi, kesalahan penggunaan kata tidak baku, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan penggunaan preposisi *di-*. Salah satu contoh kesalahan berupa penggunaan kata dasar yang tidak tepat pada kata “*efektivan*” yang menggunakan konsonan /v/. Penulisan kata yang sesuai dengan PUEBI yaitu menggunakan fonem /f/ sehingga penulisan yang benar yaitu “*efektifan*”. Selanjutnya, kesalahan berbahasa bidang morfologi yang sering terjadi yaitu kesalahan saat menulis

kata depan. Kata depan [*di, ke, dari*] jika digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat, maka penulisannya wajib dipisah dengan kata yang mengikutinya. Jika tidak menunjukkan kata tempat, maka penulisannya harus dirangkai dengan kata yang mengikutinya. Berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut hendaknya pihak sekolah lebih teliti lagi dalam menyunting naskah majalah yang akan dicetak dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya sebuah kesalahan berbahasa yang mengakibatkan kefatalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin. (2016). Problematika Bahasa Indonesia Kekinian : Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan (Nowadays Problems Of Bahasa Indonesia : An Analysis Of Mistakes In Written Forms) Akmaluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Jalan Pendidi. 10(2), 63–84.
- Aprilia, O., Nuur Qoryah, A., & Yahya Aprilia, O. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Astuti, S. P., Sobari, T., & Aeni, E. S. (2020). Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Pgri 4 Cimahi. 3, 21–30.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Dahlan, U. A. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 10 No. 1 Januari 2021 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 10(1), 65–70.
- Faisah, N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat Menyurat di Kantor Kelurahan Layana Indah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 26–31.
- Fitriani, A., Festina, E., Yusach, M., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada majalah “ Mulia ” edisi April 2020. 3(1), 1–9.
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Nursyamsi. (2016). Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia Errors in Writing Indonesian Word in the Science. *Multilingual*, XV(No. 2).
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.pp93-104>
- Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad. 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>

- Sari, K., & Nurcahyo, R. J. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018. 02(1), 11–23.
- Skripta, J., Nomor, V., & Upy, M. P. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Publikasi Online . ID ¹Melania Arinka Putri Utami , ²Muhammad Muzaqqi , ³Sanggar Pawesti Regita Ningrum , ⁴Chafit Ulya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Jurnal Sk. 7, 45–51.
- Sulkifli, & Marwati. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Jurnal Bastra, 1(1), 1–22. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1058>
- Supriani. (2016). Analisis Kesalahan berbahasa. Jurnal Edukasi Kultura, 67–76. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5204>
- Tarigan, H. G. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Angkasa.
- Wulandari, A. P. (2020). Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pemberian Corrective Feedback dalam Pembimbingan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa SMA. 9(2).

